

## **OBSERVATION OF ENGLISH LEARNING IN GRADE 1 ELEMENTARY SCHOOL REGARDING GREETING MATERIAL**

**Aditya Surya Handika<sup>\*1</sup>, Erwin Rahayu Saputra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\* Corresponding Email: [adityasuryahandika@upi.edu](mailto:adityasuryahandika@upi.edu)

### **A B S T R A K**

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang terdiri dari ungkapan tulis atau suara yang terorganisir, terbentuk oleh unit-unit seperti kata, kelompok kata, kalimat, dan klausa. Bahasa memiliki definisi yang beragam, salah satunya sebagai sistem komunikasi manusia yang terstruktur. Dari perspektif Linguistik Sistemik Fungsional, bahasa adalah semiotika sosial yang berfungsi dalam situasi dan konteks kultural, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa Inggris diakui sebagai bahasa universal yang penting dalam era globalisasi, dan pengajaran bahasa Inggris di Indonesia dimulai sejak dulu. Pendidikan, dalam pengertian umum, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan. Peserta didik, sebagai subjek dan objek pendidikan, memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi. Penelitian ini penulis menyusun modul ajar bahasa Inggris untuk kelas 1 SD, dengan fokus pada materi salam (greeting). Modul tersebut dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil dari implementasi modul ajar bahasa Inggris di SD. Hasil dan pembahasan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penutupan pembelajaran. Perencanaan melibatkan konsultasi dengan guru untuk merancang modul ajar. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan kegiatan pembuka, kegiatan inti dengan menggunakan media gambar, dan kegiatan penutup untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

**Kata Kunci :** Bahasa, Bahasa Inggris, Pembelajaran

### **A B S T R A C T**

*Language is a human communication system consisting of organized written or vocal expressions, formed by units such as words, groups of words, sentences and clauses. Language has various definitions, one of which is as a structured human communication system. From the perspective of Functional Systemic Linguistics, language is social semiotics that functions in cultural situations and contexts, both orally and in writing. English is recognized as an important universal language in the era of globalization, and teaching English in Indonesia begins early. Education, in a general sense, is a conscious and planned effort to develop individual potential in various aspects of life. Students, as subjects and objects of education, have basic potential that needs to be developed. This research uses a literature study method carried out by collecting various reference sources. In this research, the author compiled an English teaching module for grade 1 elementary school, with a focus on greeting material. The module is designed to improve students' speaking skills. The aim of this research is to determine the results of implementing English teaching modules in elementary schools. Results and discussion include learning planning, learning implementation, and learning closure. Planning involves consulting with teachers to design teaching modules. The*

*implementation of learning involves opening activities, core activities using image media, and closing activities to evaluate the achievement of learning objectives.*

**Keywords :** English, Languange, Learning

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang diekspresikan melalui rangkaian ungkapan tulis atau suara yang terorganisir yang terdiri dari unit-unit seperti kata, kelompok kata, kalimat, dan klausa, yang dapat diucapkan atau ditulis. Ada banyak definisi bahasa, salah satunya mengatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang terstruktur yang terdiri dari unit-unit seperti kata, kelompok kata, kalimat, dan klausa. Semua unit ini dapat diucapkan baik secara lisan maupun tertulis. Richard (dalam Wiratno, & Santosa, 2014) "the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences" . Menurut Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), bahasa adalah semiotika sosial yang berfungsi dalam situasi dan konteks kultural, baik secara lisan maupun tidak lisan serta secara tertulis. Menurut perspektif ini, bahasa dibentuk oleh berbagai fungsi dan sistem sekaligus.

Ada dua hal penting yang perlu digarisbawahi. Pertama, secara sistemik, bahasa merupakan wacana atau teks yang terdiri dari sejumlah sistem unit kebahasaan yang secara hirarkis bekerja secara simultan dari sistem yang lebih rendah: fonologi/grafologi, menuju ke sistem yang lebih tinggi: leksikogrammatika (lexicogrammar), struktur teks, dan semantik wacana. Halliday (dalam Wiratno, & Santosa, 2014) berpendapat Karena masing-masing level adalah makhluk yang saling terkait, mereka tidak dapat dipisahkan dalam merealisasikan makna suatu wacana secara holistik. Kedua, secara fungsional, bahasa berfungsi untuk mengkomunikasikan proses sosial atau tujuan dalam lingkungan dan konteks kultural. Oleh karena itu, dari perspektif semiotika sosial, bahasa adalah kumpulan semion sosial yang menyampaikan realitas sosial, realitas pengalaman dan logika, serta realitas semiotis atau simbol. Dalam gagasan ini, bahasa merupakan lingkup ekspresi dan potensi makna. Di sisi lain, konteks situasi dan kultural menentukan makna. Bahasa dapat didefinisikan sebagai segala cara di mana seseorang dapat menyampaikan pikiran dan perasaan mereka. agar dapat berkontribusi pada orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa anak dimulai dari tangisan pertama sampai mereka mampu berbicara dengan jelas melalui karera itu. Dua periode besar terdiri dari perkembangan bahasa: periode prelinguistik (dari satu tahun hingga satu tahun) dan periode linguistik (dari satu tahun hingga lima tahun). Mulai periode linguistik ini, keinginan anak-anak untuk mengucapkan kata-kata yang pertama.

Perundang-undangan Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat". Menurut Kamus Bahasa Indonesia

(KBBI), kata "pendidikan" mengacu pada kata "didik" dan imbuhan "pe" dan akhiran "an." Oleh karena itu, artinya adalah metode, cara atau tindakan membimbing. Pendidikan, dalam konteks yang luas, dapat diartikan sebagai kehidupan itu sendiri.

Pengajaran dapat didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku dan etika seseorang atau masyarakat untuk mencapai kemandirian dan mematangkan atau mendewasakan manusia melalui pendidikan, pembelajaran, bimbingan, dan pembinaan. Amirin (dalam Pristiwanti dkk, 2022) mendefinisikan Pengajaran, dalam arti yang luas, merupakan suatu kegiatan proses mengajar dan pembelajaran yang dapat terjadi di berbagai lingkungan dan waktu. Secara sederhana, pendidikan adalah upaya seorang guru untuk mengajar siswanya. Tujuannya adalah agar orang dewasa dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak dan memberikan pembelajaran, arahan, dan peningkatan moral. Selain itu, pendidikan juga mencakup upaya untuk mengetahui lebih banyak tentang semua orang.

Peserta didik adalah bagian penting dari pendidikan, dan tanpa mereka, proses pendidikan tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, semua pihak harus tahu dan memahami anak didik secara menyeluruh agar tujuan pendidikan tidak menyimpang. Dalam pandangan pendidikan Islam, peserta didik dianggap sebagai individu yang belum mencapai kedewasaan dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu diperkembangkan. Konsep ini menjelaskan bahwa manusia atau anak didik dipandang sebagai subjek dan objek dalam proses pendidikan, yang membutuhkan bimbingan dari pihak lain, yaitu pendidik, untuk membantu mereka mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbing mereka menuju kedewasaan. Peserta didik adalah subjek dan subjek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain, atau pendidik, untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka dan membimbing mereka menuju kedewasaan. Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tanpa bantuan pendidik, mereka tidak akan tumbuh atau berkembang dengan baik.

Pendidikan Islam, peserta didik dianggap sebagai individu yang belum mencapai kedewasaan dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu diperkembangkan. Konsep ini menjelaskan bahwa manusia atau anak didik dipandang sebagai subjek dan objek dalam proses pendidikan, yang membutuhkan bimbingan dari pihak lain, yaitu pendidik, untuk membantu mereka mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta membimbing mereka menuju kedewasaan. Peserta didik adalah subjek dan subjek pendidikan yang memerlukan bimbingan dari orang lain, atau pendidik, untuk membantu mereka mengembangkan potensi mereka dan membimbing mereka menuju kedewasaan. Potensi adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik, dan tanpa bantuan pendidik, mereka tidak akan tumbuh atau berkembang dengan baik.

Bahasa Inggris adalah bahasa universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama dan merupakan salah satu bahasa internasional yang harus dikuasai atau dipelajari. Beberapa negara, terutama negara-negara yang pernah menjadi koloni Inggris, menetapkan bahwa bahasa Inggris harus dikuasai sebagai bahasa kedua setelah bahasa asli negara mereka. Meskipun bahasa Inggris adalah bahasa asing di Indonesia, ia sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini terbukti dalam dunia pendidikan Indonesia. Bahasa Inggris adalah pelajaran yang diajarkan kepada

siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia mulai mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sejak tahun 1994. Pada anak usia dini, pembelajaran bahasa Inggris hanya sebatas pengenalan dan dasar-dasarnya. Jadi, sebagai pendidik, kita mulai mengajarkan mereka hal-hal yang sangat dasar, seperti huruf-huruf abjad bahasa Inggris, angka, berbagai jenis buah-buahan, hewan, dan warna, serta beberapa percakapan (seperti Good morning, How are you, How do you do, dll) sederhana dan mudah.

Bahasa Inggris sangat penting karena di zaman globalisasi, di mana semua sistem bergantung pada bahasa Inggris. Menurut Aedi, N, dan Amaliyah (dalam Maili, 2018), "Di era globalisasi dan instan sekarang ini, anak didik mulai dari usia SD bahkan TK sudah dituntut bersaing dalam mata pelajaran bahasa Inggris." Dengan kata lain, jika anak-anak SD gagal dalam mata pelajaran bahasa Inggris, hal ini akan menyebabkan masalah bagi mereka, seperti kehilangan kepercayaan diri, dikucilkan dari lingkungannya, dan masalah lainnya.

## METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui metode studi kepustakaan, atau penelitian perpustakaan. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mengorganisir informasi dari studi, buku, dan artikel sebelumnya. Kemudian, mereka membuat kesimpulan dan menyajikan temuan mereka berdasarkan data yang mereka peroleh (Mahanum, M., 2021). Studi kepustakaan adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan di perpustakaan dan menggunakan dokumen, arsip, dan berbagai jenis dokumentasi sebagai bahan penelitian Prastowo (dalam Syafitri, 2020). Perlu diingat bahwa metode kepustakaan tidak hanya terbatas pada membaca dan mencatat literatur atau buku, seperti yang dianggap umum oleh banyak orang. Studi kepustakaan, juga dikenal sebagai studi pustaka, melibatkan proses membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian Zed (dalam Syafitri, 2020).

Ciri utama studi kepustakaan menurut Zed (dalam Azizah, 2017) meliputi:

1. Peneliti bekerja dengan teks atau data angka secara langsung, bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi berupa peristiwa, orang, atau benda-benda tambahan.
2. Data pustaka bersifat siap pakai, dimana peneliti tidak perlu menggunakan sumber lain selain bahan sumber yang ada di perpustakaan.
3. Data pustaka biasanya sebagai sumber sekunder, yang berarti bahwa peneliti mendapatkan informasi ini dari sumber alternatif daripada data asli dari lapangan dari tangan pertama.
4. Data pustaka tidak dibatasi oleh waktu atau ruang..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 SD

Modul ajar merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Dalam pendidikan, modul dianggap sebagai unit pembelajaran yang direncanakan dan dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu. Sumber lain mengatakan bahwa modul adalah paket pembelajaran independen yang terdiri dari berbagai aktivitas

pembelajaran yang dirancang secara khusus dan terperinci untuk mencapai tujuan tertentu. Modul juga disebut sebagai alat atau sarana pembelajaran yang menggabungkan materi, metode, batasan, dan proses evaluasi secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul adalah materi pembelajaran yang dicetak dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasainya secara mandiri. Modul juga dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang terstruktur dan terarah, yang membahas suatu unit tertentu secara sistematis, operasional, dan disusun untuk digunakan oleh peserta didik, didukung oleh panduan guru. Modul adalah penyampaian unit pembelajaran dengan tujuan tertentu, melibatkan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan mereka sendiri.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan di sekolah. Ini mencakup mengoptimalkan penggunaan dana, fasilitas, tenaga pengajar, dan waktu.

Dalam Kurikulum Merdeka, modul pembelajaran adalah dokumen yang mencakup tujuan, prosedur, materi, dan penilaian yang diperlukan untuk satu unit atau topik pembelajaran, berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki kebebasan penuh untuk memilih, memilih, dan mengubah modul pembelajaran yang ada agar sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Contoh modul pembelajaran diberikan oleh pemerintah sebagai referensi bagi sekolah, yang mempermudah dan mengurangi beban guru untuk menyusun rencana pembelajaran. Guru memiliki kebebasan penuh untuk memilih atau mengubah modul pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah agar sesuai dengan karakteristik, karakteristik, dan kebutuhan siswa.

Dalam perancangan modul ajar, penulis melakukan konsultasi dengan para guru. Guru memberikan beragam masukan, termasuk dorongan untuk mengintegrasikan konsep dalam proses pembelajaran, merujuk pada buku pedoman sebagai panduan, dan menciptakan variasi dalam metode pembelajaran. Penulis telah berkonsultasi dengan seorang guru mengenai materi yang akan digunakan dalam pembuatan modul ajar. Setelah berdiskusi dengan guru tersebut, penulis memutuskan untuk fokus pada materi mengenai Ucapan Salam/Selamat (greeting).

Menurut Irmawati (dalam Adiniannda, & Permanasari, 2022) Belajar bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan yang paling penting untuk dikuasai, dan berbicara adalah keterampilan yang paling penting bagi guru untuk mengajar di kelas. Berbicara sangat penting karena berbicara tidak hanya sekedar berbagi ide atau pikiran, tetapi juga berbagi informasi dengan orang lain. Salah satu materi di kelas 1 SD adalah Ucapan Selamat/Salam (Greeting).

Materi ini menunjukkan bahwa belajar berbicara dapat dilakukan dengan cara yang inovatif. Salah satu cara yang dilakukan adalah membuat pelajaran menjadi menarik. Dengan demikian, materi ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Setelah penulis menyelesaikan rancangan modul pembelajaran, penulis berkonsultasi kembali dengan guru untuk memastikan apakah

modul yang telah dibuat sudah siap diimplementasikan di kelas atau masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas 1 SD

Setelah menyelesaikan penyusunan modul ajar bahasa Inggris, penulis berkonsultasi dengan guru. Setelah mendiskusikan modul tersebut, guru menyetujui agar modul dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas 1. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, penulis memulai sesi pembelajaran dengan kegiatan pembuka. Kegiatan pembuka pembelajaran adalah langkah awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran. Umumnya, kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebelum materi pembelajaran disampaikan, termasuk mengingat kembali materi sebelumnya. Dengan melakukan persiapan ini, diharapkan peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, dalam kegiatan pembuka ini, guru memiliki kesempatan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik. Kegiatan pembuka pembelajaran dimulai dengan salam dan doa. Kemudian, guru melakukan absensi dan kegiatan literasi seperti menghafal surah pendek dan doa harian, membaca buku bacaan, menyanyikan lagu nasional, menghafal visi dan misi sekolah, menyanyikan mars PPK, dan sebagainya. Fokus utama kegiatan ini adalah untuk mendorong siswa untuk tetap fokus dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Kita dapat mempelajari pengalaman anak tentang tema yang akan dibahas pada tahap awal kegiatan pembukaan ini. Bercerita, berolahraga, dan bernyanyi adalah beberapa contoh aktivitas yang dapat dilakukan. Selanjutnya, guru menyampaikan materi hari ini. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan inti. Dalam inti kegiatan, fokus diberikan pada rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Materi pembelajaran disampaikan melalui berbagai strategi/metode yang beragam dan dapat dilakukan dalam bentuk kelas bersama, kelompok kecil, atau secara individu.

Dalam kegiatan inti, penulis menyajikan media gambar dengan tema greeting. Sukartiningsih (dalam Mirnarwati, 2020) mendefinisikan media gambar sebagai media yang sederhana, mudah dibuat, dan terjangkau secara finansial. Gambar yang berkualitas dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar dengan ukuran 20 cm x 30 cm dan 32 cm x 44 cm, yang dapat dibuat sendiri atau diambil dari media gambar yang sudah ada. Menurut Hamalik (dalam Sundari, 2013), media gambar mencakup segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi, seperti lukisan, potret, slide, film, strip, atau proyektor transparan.

Setelah itu, penulis melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi salam (greeting). Menurut Ibrahim (dalam Sitohang, 2017), metode tanya jawab adalah suatu pendekatan pengajaran yang memfasilitasi dialog antara guru dan siswa. Dalam metode ini, guru dapat mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya, siswa dapat mengajukan pertanyaan dan guru memberikan jawaban. Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada siswa yang

lainnya. Tujuan dari teknik ini bukan hanya untuk menunjukkan kecakapan guru, tetapi juga untuk menyoroti sejauh mana ketidakpedulian siswa dapat diatasi. Metode tanya jawab ini dapat membantu siswa mengemukakan pendapat mereka dalam diskusi, yang dapat membuat belajar menjadi menyenangkan. Ini juga akan berdampak pada peningkatan keinginan siswa untuk belajar dan peningkatan hasil belajar mereka.

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, penulis melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, menyajikan kesimpulan, dan menyertakan momen berdoa. Mulyasa (dalam Sani, 2016) menjelaskan bahwa menutup pelajaran adalah suatu langkah yang diambil oleh guru untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Langkah ini juga bertujuan untuk mengakhiri secara resmi kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (dalam Sani, 2016), kegiatan penutup pelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, menyusun kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari. Kesimpulan dapat disampaikan oleh guru, diminta kepada peserta didik, atau dibuat bersama-sama antara guru dan peserta didik. Kedua, mengajukan beberapa pertanyaan sebagai alat untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan efektivitas pembelajaran yang telah dijalani. Ketiga, memberikan informasi terkait materi yang memerlukan pemahaman lebih dalam, serta menugaskan tugas-tugas baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipelajari. Keempat, melakukan post-test melalui berbagai metode, baik lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Dengan demikian, kegiatan penutup pelajaran tidak hanya sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai upaya untuk memastikan pemahaman peserta didik dan memberikan arahan untuk pengembangan selanjutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 1 SD, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran memerlukan perhatian khusus terhadap penyusunan modul ajar. Modul ini dianggap sebagai unit pembelajaran mandiri yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan khusus. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, modul pembelajaran adalah dokumen yang mencakup tujuan, prosedur, materi, dan penilaian untuk satu unit pembelajaran, memberikan guru kebebasan untuk memilih dan mengadaptasi modul sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses perancangan modul melibatkan konsultasi dengan guru, memastikan relevansi materi dengan kebutuhan siswa. Penulis berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan memilih materi Ucapan Selamat/Salam (Greeting) untuk kelas 1 SD. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembuka yang melibatkan persiapan siswa sebelum materi disampaikan. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Kegiatan inti berkisar pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dengan

menggunakan media gambar yang berfokus pada tema salam. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran Bahasa Inggris untuk kelas 1 SD mencakup pemilihan materi yang relevan, penggunaan modul fleksibel, dan penerapan metode interaktif. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, efektif, dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiniannda, D., & Permanasari, P. (2022). THE IMPLEMENTATION OF GREETING CARDS TOWARDS STUDENTS'MOTIVATION IN SPEAKING PERFORMANCE. Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, 3, 449-458.
- Azizah, A. (2017). Studi kepustakaan mengenai landasan teori dan praktik konseling naratif (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Azizah, D. M., & Surya, A. (2017). Implementasi pembelajaran bahasa inggris sd berbasis budaya di yogyakarta. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 1(1).
- Haji, S. (2015). Pembelajaran tematik yang ideal di sd/mi. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 2(1), 56-69.
- Jazuly, A. (2016). Peran bahasa inggris pada anak usia dini. Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa, 6(01), 33-40.
- Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara.
- Kurniati, E. (2017). Perkembangan bahasa pada anak dalam psikologi serta implikasinya dalam pembelajaran. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 17(3), 47-56.
- Lismawati, A., Pribadi, R. A., & Hakim, Z. R. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sdit Al- Muhajirin. Jurnal Binagogik, 9(1).
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Warta Dharmawangsa, (50).
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. ALACRITY: Journal of Education, 1-12.
- Maili, S. N. (2018). Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika), 6(1), 23-28.
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), 98-112.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 7911-7915.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7174-7187.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5(1).
- Sani, M. (2016). Kegiatan Menutup Pelajaran. Journal of Accounting and Business Education, 1(3).
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. Suara Guru, 3(4), 681-688.

- Sundari, N. (2013). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. I. R. Y. O. (2020). Studi Kepustakaan Teori Konseling Dialectical Behavior Therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 11, 53-59.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1-19.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai model pembelajaran daring di sekolah dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.